

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI BATU 1 KECAMATAN
KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh

INTAN MAULIDA APRILIYANTI

NIM. 31501800042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

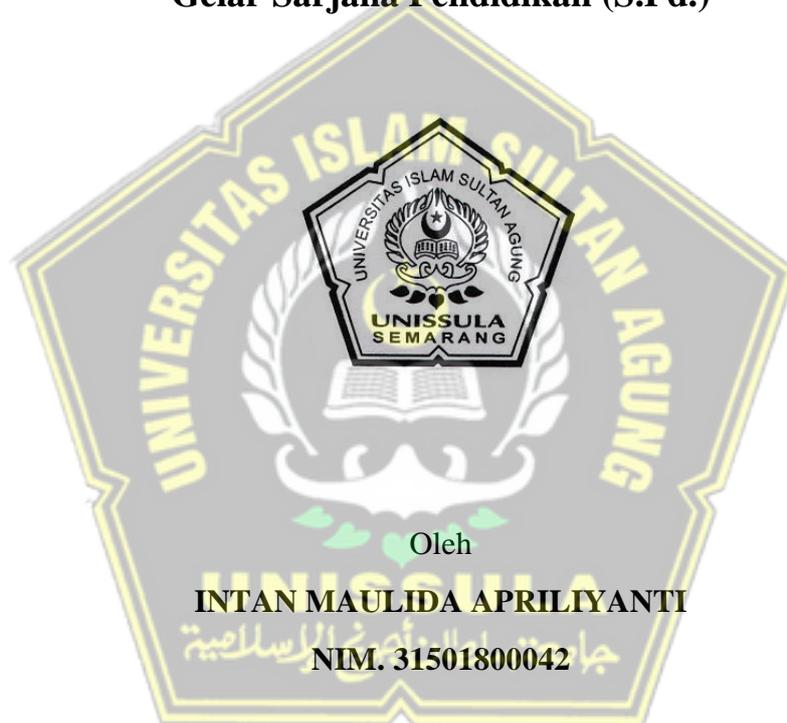
2022

HALAMAN JUDUL

**KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI BATU 1 KECAMATAN
KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Intan maulida apriliyanti

Nim : 31501800042

Jenjang : strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantukan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Semarang,



(Intan Maulida Apriliyanti)

31501800042

NOTA PEMBIMBING

Semarang,

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakkultas Agama Islam

Univeritas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Intan Maulida Apriliyanti

Nim : 31501800042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam

Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1 Kecamatan

Karang Tengah Kabupaten Demak

Dapat diajukan kepada dekan fakultas agama islam, universitas islam sultan agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kallgawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : Informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **INTAN MAULIDA APRILIYANTI**
Nomor Induk : 31501800042
Judul Skripsi : **KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI BATU 1 KECAMATAN
KARANG TENGAH KABUPATEN DBMAK**

Telah dimunafkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 11 Romadhon 1443 H.
12 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Munfar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

Scanned with CamScanner

ABSTRAK

Intan Maulida Apriliyanti. 31501800042. **Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, April 2022. Penelitian berfokus pada kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam peraturan menteri agama no. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 6. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kompetensi kepemimpinan guru PAI di SD Negeri Batu 1 dan faktor pendorong serta faktor penghambat dalam menerapkan kompetensi kepemimpinan. Penelitian ini bersifat kualitatif dan termasuk jenis penelitian lapangan (field reseach), adapun sumber datanya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Muhadiyanto selaku Kepala Sekolah, Ibu Amirul Khamidah selaku guru PAI, dan peserta didik Nila Salma, Livina Marumi, Mahdil, Azrul, Aqila Chatan, Nadia. Adapun data sekunder, merupakan data pelengkap berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), wawancara dengan rekan sesama guru dan data terkait sekolah. Analisis data pada penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis penelitian bahwasannya guru PAI dapat dikatakan sudah menerapkan kompetensi kepemimpinan dalam pembelajaran PAI sesuai dengan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama.

Kata Kunci: Kompetensi Kepemimpinan, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Intan Maulida Apriliyanti. 31501800042. **PAI Teacher Leadership Competence in PAI Learning at SD Negeri Batu 1, Karang Tengah District, Demak Regency.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University Semarang, April 2022. The research focuses on the leadership competence of PAI teachers in the regulation of the minister of religion no. 16 of 2010 article 16 paragraph 6. The purpose of this study was to determine the form of leadership competence of PAI teachers at SD Negeri Batu 1 and the driving and inhibiting factors in implementing leadership competence. This research is qualitative and includes the type of field research, while the data sources consist of primary data and secondary data. Primary data were obtained from interviews with Mr. Muhadiyanto as the principal, Ms. Amirul Khamidah as a PAI teacher, and students Nila Salma, Livina Marumi, Mahdil, Azrul, Aqila Chatan, Nadia. The secondary data is complementary data in the form of lesson plans (learning implementation plans), interviews with fellow teachers and school-related data. Data analysis in research includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research analysis, it can be said that PAI teachers have implemented leadership competencies in PAI learning in accordance with those contained in the Regulation of the Minister of Religion.

Keywords: Leadership Competence, PAI Learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara Menteri agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/ 1987 dan Nomor: 0543b/ U/ 1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

..ىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
..وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, nikmat, iman, dan Islam, kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi dengan judul Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1 Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak yang disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) di jurusan Tarbiyah.

Dalam hal ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukan semata-mata usaha dari penulis sendiri, tetapi terdapat pihak-pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum, selaku rector Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Bapak Drs. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku dekan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

3. Bapak Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan nasihat yang membangun, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. tak lupa Bapak Ibu TU (Tata Usaha) Fakultas Agama Islam yang telah membantu dalam hal administrasi guna keperluan skripsi. Dan Bapak Ibu pemimpin perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta staf yang telah membantu penulis memperoleh buku-buku referensi yang mendukung.
4. Bapak Muhadiyanto S.Pd. selaku kepala sekolah SD Batu 1 yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di SD Batu 1, Ibu Amirul Khamidah, S.Pd.I selaku guru PAI, Guru-guru SD Negeri Batu 1 (Ibu Hindun, Ibu Wasyi, Bapak Herry, Ibu Laily, Ibu Fitri, Ibu Nanik), Bapak dan Ibu penjaga sekolah (Bapak Yadi dan Ibu Rus) yang telah mendukung dan mendoakan penulis.
5. Yang tercinta, kedua orang tua saya (Bapak Muhammad Zamroni dan Ibu Lia Diliyanti) yang telah mendukung, menemani, memberikan motivasi, serta perhatiannya disaat penulis merasa hampir putus asa. Selalu memberikan kekuatan melalui semangat, cinta, dan doa agar mampu menjadikan penulis sebagai pribadi yang baik.
6. Penulis mengucapkan terima kasih pada keluarga terutama paman (Khoirul Umam, Nur, Muhammad Hambali, Joko Purwanto), bibi (Retno Sulistyoningsih, Ratih Puji Astute, Nayiroh, Nur Aida, Titik Suningsih), kakak

(Alif Maulana Ibrahim, Aisyah Tasya Mura, Aazal Hamid), dan adik-adik yang telah memberikan dukungan pada penulis.

7. Serta tak ketinggalan teman-teman seperjuangan yang telah mendukung (Ayu Sri Lestari, Desyana Ajeng, Agus Mahrus, Isna Atikah, Inten Temu, Ida, Dina, Fina Yulia, Umi Kulsum, Ade Firda, Santy Rossa, Citra Mei, Bagus Arief Tirtana, Maellan, Muna, Haris)
8. Serta semua pihak yang membantu penulis secara tidak langsung.

Tidak ada sesuatu yang sempurna di dalam dunia ini, sama halnya dengan penulisan skripsi ini. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis tersebut. Penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikkan dan pengetahuanang lebih baik. Penulis memohon dan berdoa kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, sehingga apa yang penulis lakukan dapat menjadi ladang amal dan jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Semarang,

Penulis

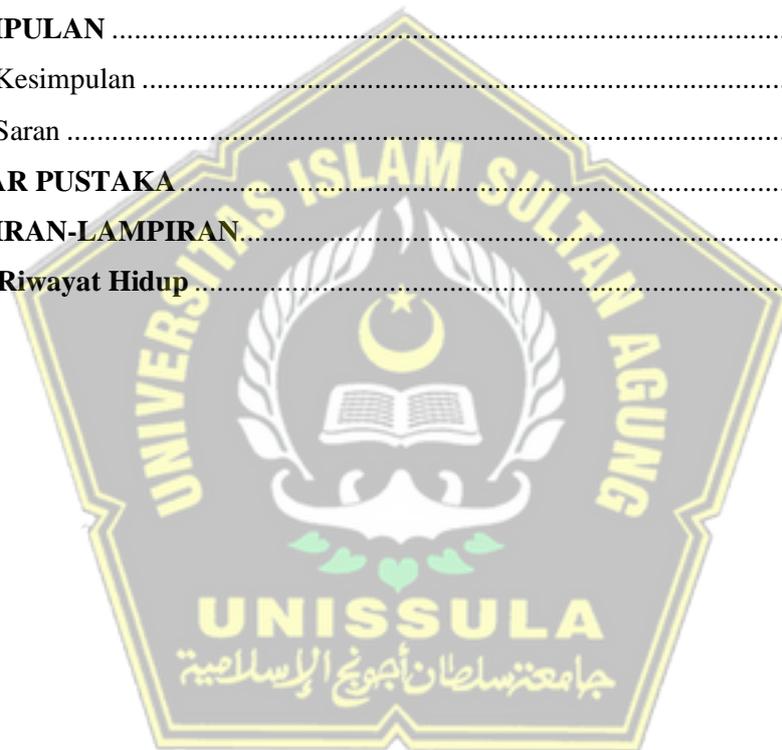
Intan Maulida Apriliyanti

31501800042

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDO	vi
KATA PENGANTAR	x
Daftar Isi	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. KAJIAN PUSTAKA.....	10
1. Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Kompetensi kepemimpinan.....	25
3. Pembelajaran PAI.....	35
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	45
C. Kerangka Teori	48
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Definisi konseptual.....	53
B. Jenis penelitian	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik pengumpulan data	57
F. Metode analisis data	60

G. Uji keabsahan data	61
BAB IV	64
ANALISIS KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI BATU 1 KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK	64
A. Analisis Bentuk Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1	64
B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Dan Pendukung Dalam Menerapkan Kompetensi Kepemimpinan Di SD Negeri Batu 1	77
BAB V	80
KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
Daftar Riwayat Hidup	XXXI



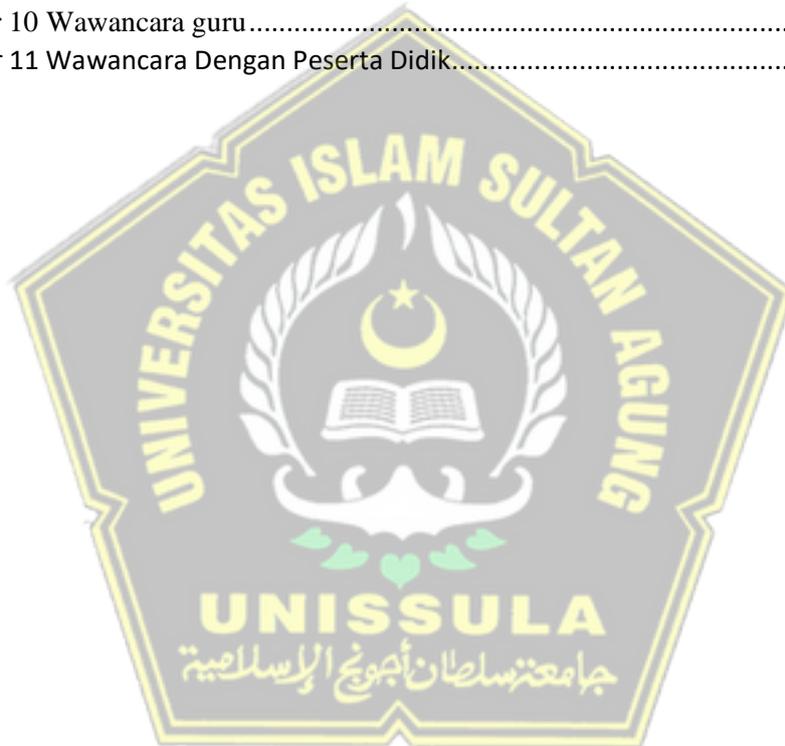
Daftar Tabel

Tabel 1 Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4 Transliterasi Maddah.....	ix
Tabel 5 Kerangka Pemikiran.....	52
Tabel 6 Keadaan Peserta Didik SD Negeri Batu 1	II
Tabel 7 Formasi / Kepala Sekolah/ Guru/ Penjaga Pada SD Negeri Batu 1	IV
Tabel 8 Budaya Sekolah Di SD Negeri Batu 1.....	V
Tabel 9 Keadaan Kampus	V
Tabel 10 Jenis Barang Mebelair.....	VI
Tabel 11 Lembar Observasi Kompetensi kepemimpinan.....	XVIII
Tabel 12 Lembar Dokumentasi	XXIV



Daftar Gambar

Gambar 1 Lingkungan Sekolah.....	XXV
Gambar 2 Visi Misi.....	XXV
Gambar 4 Kegiatan Perayaan Maulid Nabi.....	XXVI
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran PAI.....	XXVI
Gambar 5 Kegiatan Pembacaan Asmaul Husna.....	XXVII
Gambar 6 Program Tahfidz/ Hafalan.....	XXVII
Gambar 7 Program Sholat Dhuha.....	XXVIII
Gambar 8 wawancara Kepala Sekolah.....	XXVIII
Gambar 9 wawancara guru PAI.....	XXVIII
Gambar 10 Wawancara guru.....	XXIX
Gambar 11 Wawancara Dengan Peserta Didik.....	XXX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, oleh karena itu fokus pendidikan mengarah pada membentuk kepribadian yang unggul dengan cara menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, serta keimanan.¹ pendidikan dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, guru menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Guru menjadi kunci tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan,² oleh karena itu guru dalam tugasnya memiliki peran yang sangat kompleks dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru sebagai informator, motivator, organisator, mengarahkan, dan membimbing, fasilitator, dan evaluator.³ Dalam proses pembelajaran guru atau pendidik dituntut untuk bekerja secara professional, sesuai dengan Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

¹ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 25.

² A Aldrin, H Fitria, and M Mulyadi, "Implikasi Kepemimpinan Guru Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMA Negeri 1 Prabumulih," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5141–48, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1775>.

³ Imam Suwardi and Ririn Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202, <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.

Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional maka guru diwajibkan untuk memiliki kompetensi atau kemampuan yang harus ada pada dirinya agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Kompetensi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh guru yang erat kaitannya dengan pemilikan, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan.⁴ Penjelasan dari kompetensi juga di sebutkan dalam UU R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 yang menyebutkan bahwa, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005 terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru di antaranya yaitu kompetensi pedagogik, berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, serta intelektual. Kompetensi kepribadian yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki oleh guru baik tanggung jawab, percaya diri, kejujuran, ketaatan pada agama, dan kebudayaan nasional. Kompetensi sosial yang berhubungan dengan sikap

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

objektif dalam menilai dan memperlakukan peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi profesionalisme berhubungan dengan kemampuan guru dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.⁵ Ke empat kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dalam pelaksanaan tugasnya bisa dilakukan secara profesional dan Guru yang berkompeten dalam pembelajaran akan menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan, serta kemampuan yang baik dalam mengelola kelas akan berdampak pada optimalnya peserta didik dalam belajar di kelas. Sedangkan jika dalam proses pembelajaran tidak memiliki kompetensi yang baik, maka akan sulit dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁶

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keistimewaan diantara guru mata pelajaran umum yang lain, karena terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan kepemimpinan, Ke lima kompetensi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI pasal 16 tahun 2010 tentang guru pendidikan agama.

Kompetensi kepemimpinan menjadi kompetensi tambahan yang wajib guru PAI dalami. Kepemimpinan secara umum merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, menyuruh, membimbing, memotivasi, membina dengan maksud agar individu atau kelompok mau

⁵ Shilpy, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*, Deepublish (Yogyakarta, 2021), 14–17.

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 92–93.

bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷ kompetensi kepemimpinan guru PAI diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 6 tentang kompetensi kepemimpinan guru PAI, yang 4 indikator, diantaranya (a) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, (b) kemampuan guru dalam mengorganisasikan potensi yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan dan pengamalan ajaran agama di pada komunitas sekolah, (c) kemampuan guru dalam menjadi inovator, motivator fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah, (d) kemampuan menjaga, mengendalikan, serta, mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah dan mampu menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mendapatkan amanah yang begitu besar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik yang professional. Seorang guru PAI harus mampu mempengaruhi peserta didik dalam hal menanamkan, membudayakan, serta mengamalkan ajaran dari agama Islam. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷ Khalilah Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI," *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 116–28.

⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010," n.d.

diharapkan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, berilmu, cakap, cerdas, serta kreatif dan mandiri yang mana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pada Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan secara umum tidak spesifik seperti di Madrasah Diniyah. Pada pembelajaran PAI di SD, guru memiliki waktu yang sangat singkat dan terbatas, bisa dikatakan guru PAI dalam mengajar hanya memiliki waktu 1 jam untuk setiap kelasnya, sehingga dapat diartikan bahwa guru PAI dalam memberikan nilai, mengajak, atau membantu peserta didik dalam mengamalkan nilai keIslaman mengalami kesulitan dan keterbatasan waktu.

SD Negeri Batu 1 adalah Sekolah Dasar Negeri yang dikelola oleh pemerintah dan diselenggarakan secara formal serta dalam pelaksanaannya peserta didik melangsungkan pendidikan selama 6 tahun dengan tingkatan kelas 1 sampai 6. Sekolah ini terletak di desa Batu Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Berdasarkan dari pengamatan peneliti selama mengikuti kegiatan program kampus mengajar yang diadakan oleh KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) di SD Negeri Batu 1, banyak ditemukan beragam permasalahan seperti perilaku peserta didik yang kurang baik, anak-anak memiliki semangat belajar yang rendah seperti ketika dilaksanakannya pembelajaran di kelas oleh guru selalu saja meminta agar pembelajaran cepat diakhiri, kondisi kelas yang selalu ramai

dan tidak tertib membuat pembelajaran di kelas menjadi tidak efektif dan efisien. Ditambah lagi dengan permasalahan krisis moral-akhlak pada peserta didik seperti, membangkang pada guru, berkata kasar, dan suka berkelahi dengan teman sebayanya.

Dari berbagai permasalahan tersebut, Guru menjadi salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam terciptanya pembelajaran yang berkualitas, kepemimpinan guru PAI diharapkan mampu memberikan pengaruh atau dampak yang baik dalam membawa peserta didik menuju ke arah yang baik, dengan menerapkannya profesionalisme kinerja guru melalui kompetensi kepemimpinan guru PAI diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Batu 1?
2. Apa saja faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam kompetensi kepemimpinan di SD Negeri Batu 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam proses pembelajaran di SD Negeri Batu 1
2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang menjadi kendala dan pendukung dalam implementasi kepemimpinan guru PAI dalam proses pembelajaran di SD Negeri Batu 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan terutama mengenai kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi bagi sekolah mengenai kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai kompetensi kepemimpinan dan sebagai referensi guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas.

c) Bagi orang tua dan masyarakat

untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pentingnya pengawasan terhadap belajar anak-anak ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibutuhkan agar penulisan skripsi berjalan dengan baik, benar, dan sistematis, serta memudahkan bagi para pembaca untuk menelaah dan mempelajari skripsi. Sistematika pembahasan

diperlukan agar penelitian dapat fokus. Pada sistematika penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal penulisan skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, dan daftar isi yang memiliki fungsi untuk mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi.

Bagian inti skripsi berisi mengenai uraian penelitian yang mana terdiri dari lima bab yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, dan setiap bab menjelaskan mengenai pokok bahasan yang bersangkutan.

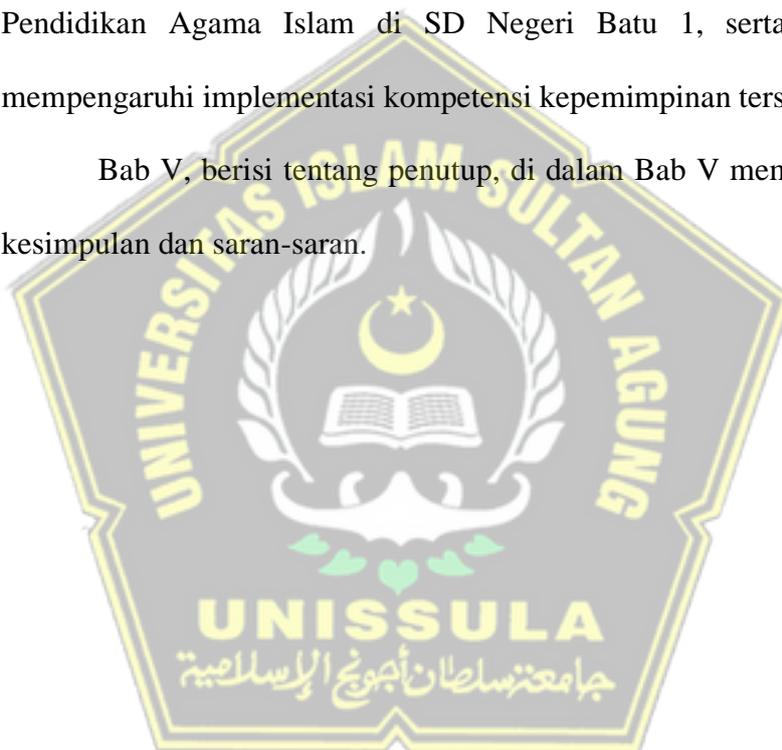
Bab I pendahuluan berisi mengenai gambaran umum dalam penulisan skripsi yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dalam kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Bab ini dimulai dengan pembahasan awal mengenai guru Pendidikan Agama Islam di antaranya, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Peran guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam. Pembahasan selanjutnya mengenai kompetensi kepemimpinan diantaranya pengertian kompetensi, konsep kepemimpinan, dan kompetensi kepemimpinan menurut Peraturan Menteri Agama. Pembahasan selanjutnya adalah mengenai pembelajaran yang diantaranya pengertian pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, dan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran.

Bab III, membahas mengenai tempat dan waktu penelitian, pada Bab III juga membahas mengenai metode serta pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik keabsahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, membahas mengenai analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap bentuk implementasi kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batu 1, serta faktor yang mempengaruhi implementasi kompetensi kepemimpinan tersebut.

Bab V, berisi tentang penutup, di dalam Bab V memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Guru dan proses pembelajaran sangatlah berkaitan erat, karena guru yang memegang peranan utama dalam pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dari segi Bahasa, guru dapat diartikan sebagai *teacher* dalam Bahasa Inggris yang artinya mengajar.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab guru dapat dijumpai dengan kata *ustadz, mudarris, muallim, atau muaddib.*

Ramayulis dalam bukunya melihat berbagai istilah mengenai guru dalam perspektif Bahasa Arab, sebagai berikut:

- 1) *Ustadz* adalah orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.
- 2) *Mudarris* adalah orang yang membantu untuk mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan kebodohan yang ada pada peserta didiknya, serta melatih peserta didik.
- 3) *Muallim* adalah orang yang menjelaskan hakikat ilmu atau pengetahuan yang diajarkan pada peserta didiknya.

¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 40.

4) *Muaddib* adalah orang yang beradab dan memiliki fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas.²

Guru dalam sastra jawa memiliki istilah *digugu lan ditiru*, dua kata ini memiliki makna bahwa seorang guru itu dapat dipercaya dan mampu dijadikan tauladan bagi peserta didik, rekan bekerja, atau masyarakat.³ Menurut Drs. H. A. Ametembun guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual (pribadi) atau klasikal (kelompok), baik di dalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas kependidikannya baik dalam lingkungan formal maupun lingkungan nonformal dituntut untuk selalu mendidik dan mengajar peserta didiknya, karena keduanya memiliki peran penting dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah seorang pendidik yang memberikan materi pelajaran kepada peserta didik.⁵ Pada proses pembelajaran guru miliki tugas utama yaitu menjadikan peserta didik pandai dalam bidang ilmu pengetahuan atau dapat

² Muhammad Ahyar Yusuf, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 33.

³Rafi Syahputra, "Implementasi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran MAS Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil Dan SMAS Hidayatullah Kota Subulussalam," (*Journal Research and Education Studies*) 1, no. 2 (2021): 62–71.

⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1.

⁵Hary Priatna, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah," *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 143–52.

disebut *transfer of knowledge*, dan proses mendidik memiliki peran untuk membentuk jiwa dan watak dari peserta didik, kegiatan mendidik juga dapat diartikan sebagai *transfer of values* yaitu memindahkan atau mentransfer sejumlah nilai kepada peserta didik.

Menurut Widayati seorang analis, dalam karyanya yaitu reformasi pendidikan dasar, guru diharapkan memiliki karakteristik yaitu memahami profesinya sebagai guru adalah suatu panggilan hidup yang sejati, sehingga guru dalam menjalankan tugasnya akan senantiasa merasa ikhlas dan lapang, selama melakukan proses pembelajaran guru diharap mengupayakan *positive reward* kepada peserta didik sehingga terdapat imbal balik dari peserta didik yaitu *self-reward*, dalam bersikap guru tidak hanya simpatik tetapi harus berempatik.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa guru merupakan unsur yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, dan dari pandangan tersebut mampu mendorong pemerintah untuk berupaya memantapkan posisi guru dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada bab XI pasal 39 ayat 2 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

⁶ Dr. H. Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), 10.

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan.⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang diberikan kepada peserta didik, pelajaran PAI diberikan baik pada jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, maupun memahami, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Agama Islam. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih berfokus pada pemahaman dan pelaksanaan ajaran-ajaran dari agama Islam itu sendiri, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, yang terdapat pada al-Quran dan al-Hadist. Itu berarti sumber belajar Pendidikan Agama Islam mengacu pada apa yang menjadi sumber daripada Agama Islam itu sendiri yaitu al-Quran dan al-Hadist.

Menurut Tolkhah Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa tujuan diantaranya yang pertama untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia pada peserta didik di sekolah. Ke dua, dengan pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan agar mampu menjaga kedamaian dan kerukunan dengan umat beragama lainnya. Ke tiga, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan

⁷ Darmadi, *Guru Abad 21* (Bogor: Guepediaa, 2018), 81.

⁸ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2.

kemampuan dalam memahami nilai agama, menghayati, dan mengamalkannya. Ke empat, peserta didik dengan pendidikan agama Islam ini diharapkan memiliki wawasan yang luas mengenai kebangsaan dan keberagaman yang ada di Indonesia. Ke lima, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab yang ada pada diri peserta didik agar dapat menjalankan segala kewajiban dengan baik dan benar. Ke enam, mampu meningkatkan penghargaan terhadap budaya dan seni yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas secara professional,⁹ yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, serta mengarahkan dalam menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, mengimani, memahami, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran dari agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist.

Menurut H. M Arifin dalam mendefinisikan guru agama adalah hamba Allah yang memiliki cita-cita Islami, yang sudah matang dalam rohani dan jasmaninya, serta mampu memahami kebutuhan perkembangan dari peserta didik untuk bekal kehidupan masa depan dari peserta didik tersebut, guru agama selain memberikan ilmu pengetahuan ia juga memberikan dan

⁹ Priatna, "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah."

menanamkan dalam diri peserta didik nilai-nilai Islam.¹⁰ Pada intinya adalah guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI diharapkan mampu merencanakan dan mempersiapkan dengan baik, hal ini dimaksudkan agar pembelajaran PAI tidak hanya sebatas kegiatan formal saja,¹¹ melainkan dapat membantu peserta didik dalam menanamkan segala nilai-nilai Islam.

b. Peran Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut aktif dalam segala kegiatan yang melibatkan interaksi pembelajaran, hal ini dikarenakan peran guru Pendidikan Agama Islam dianggap penting dalam membantu negara untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran sehingga mampu mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah SWT. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memposisikan dirinya sebagai guru yang profesional.

Peran seorang guru sebagai tenaga pendidik yang professional sangatlah kompleks, meskipun tak jarang masyarakat memandang peran guru di sekolah hanya sebatas mengajar dan mendidik saja. Bahkan dapat diketahui terdapat sedikitnya peran

¹⁰ N R Kholifah et al., "Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 106–18, <https://core.ac.uk/download/pdf/327184947.pdf>.

¹¹ Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset* (Pekanbaru: Guepedia, 2021), 147.

guru PAI dalam pembelajaran diantaranya pengajar, pendidik, informator, organisator, motivator, konduktor, pengarah serta pembimbing, penyebar luas, pencetus ide, evaluator, fasilitator, pemimpin, pelatih, sebagai individual tau pribadi. Dari beberapa peran tersebut yang relevan dengan kegiatan pembelajaran PAI di kelas menurut Oemar Hamalik dalam bukunya, antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai seorang pendidik

Guru sebagai seorang pendidik memiliki arti bahwa guru harus mendidik peserta didiknya agar mampu melaksanakan proses pendewasaan melalui pengajaran.¹² Guru dapat memberikan pengertian dan arahan mengenai cara bersikap yang baik, jujur, karena pada proses mendidik seorang guru berarti mentransfer segala nilai-nilai yang mampu menjadi bekal peserta didik dalam proses pendewasaan.

2) Guru sebagai seorang pengajar

Guru memiliki peran dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru memberikan pelajaran atau mentransfer ilmu yang ia punya kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami materi pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru.¹³ untuk mencapai tujuan dari

¹² Suwardi and Farnisa, "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa."

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 124.

pembelajaran maka guru diharuskan untuk mengetahui apa saja materi yang diajarkan, serta mempelajarinya dengan baik sampai ilmu yang dipelajari melekat sempurna, dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan apa saja yang akan digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas. Dari persiapan tersebut diharapkan agar guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

3) Guru sebagai seorang pembimbing

Guru sebagai seorang pembimbing berkewajiban dalam memberi bantuan pada peserta didiknya agar peserta didik mampu menemukan masalah, memecahkan masalah, mengenal dirinya sendiri, hingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menuntun peserta didik berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki agar lancar dalam perjalanan yang akan dituju. Perjalanan yang dimaksud adalah bukan sekedar mengenai fisik saja tetapi mental, kreativitas, moral, etika, dan perilaku peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan mampu memahami mengenai kondisi peserta didik, dan menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya.¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 36.

4) Guru sebagai seorang pemimpin (*leader*)

Guru diharapkan memiliki sikap seperti seorang pemimpin, baik di kelas, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.¹⁵ guru sebagai seorang pemimpin di kelas memiliki kewajiban dalam mengadakan *supervise* atas kegiatan belajar peserta didiknya, membuat rencana pembelajaran bagi kelasnya, mengatur atau mengadakan manajemen dengan sebaik-baiknya, ini dilakukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pemimpin, guru diharapkan memenuhi kualifikasi tertentu seperti guru diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengontrol, serta melakukan penilaian mengenai sejauh mana rencana telah dilaksanakan.¹⁶

5) Guru sebagai seorang pribadi

Guru diharapkan memiliki pribadi yang dapat disenangi peserta didiknya, orang tua, dan masyarakat sekitar, kepribadian yang baik dari guru ini akan membantu seorang guru dalam kepentingan bermasyarakat.¹⁷

6) Guru sebagai seorang pembaharu (*innovator*)

Semakin majunya zaman tidak menutup kemungkinan jika sebagai seorang manusia harus tetap memberikan inovasi dalam

¹⁵ Syarwni Ahmad and Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan Dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 83.

¹⁶ Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, 37.

¹⁷ Hamalik, 125.

hidup, inovasi inilah yang akan menuntun kita pada pergerakan untuk menuju kemajuan. Dengan majunya teknologi yang ada, guru dapat memberikan contoh-contoh nyata dan baik dalam menanamkan pembaharuan tersebut.¹⁸

7) Guru sebagai motivator

Motivasi menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sering kita jumpai peserta didik kurang berprestasi di sekolah bukan karena ia memiliki kemampuan yang rendah, melainkan ia tidak memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan keadaan internal yang dimiliki oleh manusia maupun hewan yang mampu mendorongnya untuk melakukan sesuatu.¹⁹ oleh karena itu guru dituntut untuk menjadi seorang motivator karena ini sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar pada peserta didik. Seorang guru harus merangsang serta memberikan dorongan pada peserta didiknya agar peserta didiknya mampu tergerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru yang professional adalah guru yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, karena ia telah memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keguruan. Dalam hal ini,

¹⁸ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 126.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 153.

seorang guru memiliki tugas kedinasan dan kemasyarakatan. Tugas kedinasan merupakan tugas seorang sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik di sekolah. Sedangkan tugas kemasyarakatan adalah tugas yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat seorang guru. Sebagai salah satu anggota masyarakat maka guru dalam kehidupannya dituntut untuk selalu memberikan contoh yang baik.

Menurut Doed Yoesoef guru memiliki 3 tugas utama²⁰ yang diantaranya:

- 1) Tugas sebagai professional adalah seorang guru mentransfer segala ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki kepada anak-anak. Dengan kata lain tugas guru adalah mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas dalam kemanusiaan adalah guru menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya, ia harus mampu membantu peserta didiknya dalam memenuhi tugasnya sebagai seorang manusia yang baik.
- 3) Tugas guru dalam kemasyarakatan adalah guru mampu memberikan suri tauladan yang baik kepada masyarakat.

Dalam literatur yang telah ditulis oleh ahli Pendidikan Islam yaitu Al-Abrasyi menyebutkan bahwa tugas dari seorang guru diantaranya:

²⁰ Jumrah Jamil, *Etika Profesi Guru* (Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 91.

- 1) Seorang guru diharuskan mengetahui tentang karakter peserta didiknya itu artinya seorang guru perlu memahami setiap karakter dari peserta didiknya, hal ini dikarenakan masing-masing dari peserta didik memiliki karakter yang berbeda.
- 2) Seorang guru diharuskan untuk senantiasa meningkatkan keahlian yang dimilikinya baik dalam bidang mengajarkan maupun diajarkan
- 3) Seorang guru diharuskan mengamalkan segala ilmu yang telah dimilikinya, dan pantang untuk berbuat yang berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²¹

Guru menjadi seorang yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didiknya, maka dari itu guru mendedikasikan hidupnya untuk membentuk generasi yang kedepannya akan berguna bagi nusa bangsa dan agama. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab yang besar, tanggung jawab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Guru harus menuntut peserta didik belajar

Tanggung jawab yang pertama adalah merencanakan dan menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Dalam hal ini, guru membimbing peserta didiknya untuk

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

memperoleh keterampilan, pemahaman, perkembangan, kebiasaan baik. Untuk itu maka banyak yang harus dilakukan oleh seorang guru seperti mempelajari karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik, merencanakan serta menyediakan bahan-bahan untuk belajar, memilih metode yang pas, memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar peserta didik, membantu dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada, menilai kemajuan peserta didik, memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua dari peserta didik,

- 2) Melakukan pembinaan pada peserta didik (kepribadian, watak, dan jasmaniah)

Membina peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah, karena pembinaan peserta didik memiliki fungsi untuk mengembangkan watak serta kepribadian dari peserta didik itu sendiri. Dalam membina diharapkan agar peserta didik mampu untuk melakukan kebiasaan yang baik, memiliki sikap yang baik, cara berpikir yang baik, mampu bertanggung jawab, bertindak berdasarkan moral atau nilai yang baik. Agar aspek tersebut dapat berkembang maka guru akan menyediakan kesempatan untuk peserta didik untuk mengalaminya dan menghayati setiap situasi dalam kehidupan yang nyata.

3) Melakukan bimbingan kepada peserta didik

Bimbingan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengenali dirinya sendiri, mampu memecahkan segala permasalahan yang dihadapi, dan menghadapi kenyataan yang ada, untuk itu diperlukan emosional yang baik.

4) Melakukan diagnosis atas segala kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan peserta didik

Seorang guru bertanggung jawab dalam menyesuaikan situasi belajar berdasarkan minat, latar belakang, serta kemaatangan dari peserta didik. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat nyaman dalam pembelajaran di kelas. Guru bertanggung jawab untuk senantiasa mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik, ini untuk mengetahui apakah terdapat kemajuan pada peserta didik atau penurunan hasil belajar pada peserta didik. Melakukan diagnosis terhadap kesulitan dan kebutuhan dari peserta didik.

5) Tanggung jawab meningkatkan peranan professional guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya, kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru akan membantu seorang guru dalam mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya sebaik-baiknya. Peningkatan kemampuan meliputi kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab

dalam melaksanakan tugas-tugasnya di dalam sekolah, dan kemampuan untuk mereliasasikan di luar sekolah.²²

d. Kompetensi kepemimpinan guru PAI

Guru memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran²³ di sekolah, dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru, pada umumnya guru diharuskan memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme.

Akan tetapi khusus Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keistimewaan diantara guru mata pelajaran umum yang lain, karena terdapat 5 kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan, Ke lima kompetensi tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI pasal 16 tahun 2010 tentang guru pendidikan agama. Kompetensi kepemimpinan memiliki peranan untuk mengarahkan, mempengaruhi, peserta didik dalam mengamalkan, dan membudayakan yang menjadi ajaran agama Islam.

²² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 12–130.

²³ Hairuddin Cikka, “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah,” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.

2. Kompetensi kepemimpinan

a. Pengertian kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia kompetensi memiliki arti kewenangan (kekuasaan) untuk memutuskan sesuatu hal. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai suatu perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat direfleksikan melalui kebiasaan dalam berpikir dan bertindak.²⁴

Menurut Mc. Ahsan dalam mendefinisikan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat menimbulkan perilaku yang bersifat kognitif, afektif, psikomotorik, dengan sebaik-baiknya

Menurut Finch & Crunkilton menyatakan bahwa, kompetensi meliputi tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan apresiasi diberikan dalam kerangka keberhasilan hidup, pendapat dari Finch & Crunkilton ini juga diperkuat oleh Brok & Stone yang menyatakan jika kompetensi merupakan gambaran dari hakikat dari perilaku seorang guru yang tampak sangat berarti.²⁵ Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang yang berkompentensi bukan berdasarkan

²⁴ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1.

²⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kometensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 98.

dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki, serta keterampilan yang telah diperoleh melalui serangkaian latihan saja, melainkan juga memerlukan aspek-aspek lain dalam diri individu yang akan menjadikan satu kesatuan yang utuh.

Kompetensi juga dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dihayati, dan dikuasai oleh guru, atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²⁶

Kompetensi guru merupakan perpaduan yang seimbang antara kemampuan personal, teknologi, keilmuan yang dimiliki, sosial, dan spiritual sehingga dapat membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup segala aspek seperti mendidik, pengembangan pribadi, penguasaan materi, pemahaman mengenai karakter peserta didik, dan profesionalisme. Dan yang dimaksud dengan penguasaan materi disini dapat meliputi pemahaman mengenai karakteristik subsatansi ilmu dalam konteks yang luas, penggunaan metode untuk menguji serta memantapkan pemahaman mengenai konsep yang dipelajari, serta penyesuaian dengan tuntutan kurikulum, dan pemahaman manajemen pembelajaran.²⁷

²⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2006.

²⁷ E F Pahlawati, "Kompetensi Guru Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial ...* 4, no. 1 (2019): 31, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3649>.

b. Konsep kepemimpinan

Istilah pemimpin, memimpin, dan kepemimpinan memiliki asal kata yang sama yaitu “Pemimpin”, tetapi masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Pemimpin dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kecakapan dan keterampilan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diarahkan. Memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain baik individu atau kelompok dengan berbagai cara. Sedangkan kepemimpinan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²⁸

Menurut Owens kepemimpinan adalah interaksi yang terjadi antara orang yang memimpin dengan orang yang dipimpin. James Lippam, seperti yang diikuti oleh M. Ngalim Purwanto dalam mendefinisikan kepemimpinan adalah sebagai awal permulaan dari sebuah struktur untuk mencapai suatu tujuan dari organisasi. Dan menurut J. Salusu dalam mendefinisikan kepemimpinan yaitu sebagai kekuatan yang ada dalam diri manusia untuk memengaruhi orang lain agar ikut dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Sedangkan E. Mulyasa dalam bukunya berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-

²⁸ Beni Ahmad Saebani and Ii Sumantri, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 17.

orang yang diarahkan untuk mencapai tujuan dari organisasi.²⁹ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan yang baik hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang baik,³⁰ dan seorang pemimpin pasti memiliki keahlian dalam memimpin, dan memiliki kemampuan, serta tingkat kecerdasan yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan aktifnya seorang pemimpin dalam membuat rencana-rencana, mampu mengkoordinasi, dan mengarahkan orang yang dipimpin sesuai dengan bidangnya.

Kepemimpinan guru merupakan kemampuan dan kesiapan yang harus dimiliki oleh guru agar dapat membimbing, mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola peserta didiknya guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Menurut Kirkpatrick pemimpin yang efektif memiliki ciri-ciri khusus di antaranya:

- 1) *Drive* (Mengarahkan)

Seorang pemimpin adalah individu yang mampu menggerakkan atau mengarahkan bawahannya untuk mencapai suatu tujuan.

²⁹ Wahab and Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

³⁰ Nasution, "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI."

2) *Desire to lead* (Keinginan untuk memimpin)

Seorang pemimpin diharuskan untuk memiliki keinginan yang kuat untuk memengaruhi pengikutnya. Pemimpin sadar akan tanggung jawabnya sehingga ia akan berusaha kuat untuk mempengaruhi pengikutnya.

3) *Honesty dan integrity* (Kejujuran)

Dalam menjalin sebuah hubungan dengan pengikutnya, maka pemimpin pastinya harus memiliki sifat yang jujur. Dengan berlandaskan kejujuran maka suatu komunitas akan saling menguatkan dan percaya satu sama lain.

4) *Self-confidence* (Rasa percaya diri)

Seorang pemimpin diharuskan untuk memiliki percaya diri yang tinggi, karena pemimpin akan menghadapi pengikutnya. Dan rasa percaya diri yang tinggi dari seorang pemimpin akan membuat para pengikutnya percaya.

5) *Intelligence* (Kecerdasan)

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan, karena pengetahuan adalah sebuah kekuatan. Pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas dan harus mengetahui segala informasi yang berhubungan dengan bidang yang dipimpin.

6) *Job relevant knowledge* (Pengetahuan yang relevan tentang pekerjaan)

Memiliki tingkat pengetahuan yang relevan, ini dimaksudkan agar segala keputusan yang diambil sesuai dengan apa yang sedang dikerjakan.

7) *Extraversion* (Energik)

Seorang pemimpin harus individu yang penuh dengan energi, periang, dan mudah bersosialisasi, seorang pemimpin tidak boleh terlihat lemah. Dan para pemimpin dituntut untuk selalu menunjukkan energi positif yang ada pada dirinya melalui tindakan yang positif.³¹

Dalam terminologi Al-Quran terdapat 4 istilah (*muradif*) yang memiliki makna mengenai seorang pemimpin yaitu khalifah, imam, amir, dan wali. Menurut Al-Maraghi, khalifah (pemimpin) merupakan seseorang yang melaksanakan wewenang Allah dalam merealisasikan berbagai perintah-Nya di dalam kehidupan.³² Bentuk kata khalifah terdapat dalam firman Allah yakni surah Al-Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: sesungguhnya aku hendak menjadikan seseorang khalifah di muka bumi (Adam). Mereka menjawab: Adakah patut

³¹ Kholifah et al., "Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas."

³² Yusuf Al-Qardhawy Al-Asyi, *Kepemimpinan Islam* (Kutaraja: Yayasan PeNa Aceh Divisi Penerbitan, 2016), 39.

Engkau jadikan di atas bumi orang yang akan berbuat bencana dan menumpahkan darah. (QS. Al-Baqarah: 30)

Kepemimpinan dalam Islam secara mutlak bersumber dari Allah SWT yang telah menjadikan manusia sebagai khalifah fil ardhli. Selain kata khalifah, kata lain yang digunakan dalam Al-Quran yang menggambarkan pemimpin adalah kata “Imam” secara etimologi kata “Imam” berasal dari Bahasa Arab yang berarti orang yang dijadikan teladan oleh suatu kaum, baik yang berada di jalan yang lurus maupun jalan yang sesat. Istilah senada yang ada di Al-Quran mengenai kepemimpinan dan memiliki visi misi yang sama dengan imam adalah wali. wali secara terminologi memiliki arti semua hamba Allah yang shalih, taat kepada Allah, mencintai Allah, dan dekat dengan Allah.

Istilah kepemimpinan dalam Islam juga mencakup kata Al-amir yang merupakan kata kedudukan bagi kata *imaarat*. Al-amir berasal dari kata *amara* yang memiliki arti memerintah. Amarat berasal dari kata *al-amr*, tiga huruf *al-alif*, *al-mim*, dan *al-ra'* yang artinya perintah. Kata amir kemudian juga dikenal sebagai pemimpin. Amir dapat didefinisikan sebagai sebagai seorang penguasa yang sedang melaksanakan suatu urusan. Amir memiliki bentuk jamak yaitu umara yang memiliki arti para penguasa, atau para pemimpin.³³

³³ Samsul Nizar and Zaenal Efendi, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Prespektif Hadist* (Jakarta Timur: Kencana, 2019), 36.

Rasulullah SAW adalah seorang panutan umat manusia baik dari segala aspek maupun dimensi. Rasulullah adalah seorang pemimpin yang wajib diteladani hal ini Sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menjelaskan secara gamblang bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat kepribadian yang patut dan wajib diteladani oleh seluruh umat manusia dari berbagai zaman. Rasulullah merupakan sosok pemimpin yang sangat dicintai oleh pengikutnya, hal ini karena kepemimpinan Rasulullah mencakup kepemimpinan yang bersifat duniawi dan kepemimpinan spiritual.³⁴ Dalam memimpin Rasulullah SAW memiliki karakter yang utama dan patut untuk dijadikan tauladan dalam kepemimpinan, diantaranya yaitu:³⁵

1) Shiddiq

Shiddiq memiliki arti jujur atau benar. Semua rasul yang diutus Allah memiliki sifat shiddiq. Dan nabi Muhammad dikenal memiliki sifat yang jujur, sehingga membuat nabi Muhammad disenangi oleh setiap orang yang berhubungan dengannya. Sifat

³⁴ Al-Asy'i, *Kepemimpinan Islam*, 29.

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 50–62.

kejujuran akan melahirkan kepercayaan dalam sebuah kelompok.

2) Amanah

Amanah dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab. seorang pemimpin yang bertanggung jawab akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi anggotanya.

3) Fathanah

Fathanah dapat diartikan cerdas. Modal menjadi seorang pemimpin adalah kecerdasan, kecerdasan ini dapat berupa kecerdasan dalam menerima ilmu dan kecerdasan dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

4) Tabligh

Tabligh memiliki arti menyampaikan. Menyampaikan kebenaran yang ada adalah salah satu kunci tetap berjalannya organisasi. Seorang pemimpin adalah informan yang menyampaikan segala informasi yang ada.

Kepemimpinan guru menurut York-Barr & Duke dapat didefinisikan sebagai proses dimana seorang guru baik secara individu atau kelompok, mampu mempengaruhi rekan kerja, kepala sekolah, dan anggota komunitas sekolah lainnya guna meningkatkan praktik belajar mengajar yang tujuannya adalah meningkatkan pembelajaran dan prestasi peserta didik. pada hal ini, Beachum & Dentith mengemukakan bahwa kepemimpinan guru

diakui sebagai katalis perubahan dan elemen penting yang mampu mempertahankan upaya reformasi kurikulum.³⁶

c. Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI

Dalam Peraturan Menteri Agama Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 6, menyatakan bahwa seorang guru PAI dituntut untuk memiliki 5 kompetensi yang diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepemimpinan. Kepemimpinan seorang guru dalam hal ini mencakup tentang kemampuan guru dalam mempengaruhi peserta didik, yang didalamnya terdapat serangkaian tindakan dan perilaku agar peserta didik dapat terpengaruh. Indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah
- 2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah

³⁶ Somnath Sinha and Deborah L. Hanuscin, "Development of Teacher Leadership Identity: A Multiple Case Study," *Teaching and Teacher Education* 63 (2017): 356–71, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.01.004>.

- 3) Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah.
- 4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).³⁷

3. Pembelajaran PAI

a. Pengertian pembelajaran PAI

Kata pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran.³⁸ dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah sebuah upaya untuk membelajarkan individu maupun kelompok melalui berbagai upaya (*effort*), strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai arah tujuan yang sudah direncanakan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan seorang guru yang sudah terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar dengan aktif. Pada pendidikan formal seperti sekolah dasar pembelajaran merupakan suatu tugas

³⁷ Indonesia, "Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010."

³⁸ Nanik Kusumawati and Endang Sri, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE Media Graafika, 2019), 4.

yang dibebankan pada guru untuk membantu peserta didiknya dalam kegiatan belajar.

Dalam bukunya Muhibbin Syah berpendapat mengenai proses pembelajaran yaitu Proses berasal dari bahasa latin yaitu “*Processus*” yang artinya berjalan ke depan, menurut chaplin (1972) proses merupakan perubahan yang menyangkut tingkah laku atau kejiwaan. Sedangkan belajar menurut hintzman (1978) merupakan suatu perubahan pada diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku dari organisme tersebut.³⁹ Jadi proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang menekankan pada pentingnya pengalaman dan penghayatan guru.

b. Tahap pembelajaran

Tahapan pembelajaran merupakan serangkaian yang harus dilakukan seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar di kelas. Tahap pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembukaan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, kegiatan inti berada di tengah-tengah antara kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup, pada kegiatan inti mencakup segala aspek pembahasan didalamnya. Dan kegiatan penutup yang memiliki 2 pokok pembahasan yaitu validasi terhadap

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 109.

koonsep dan pengayaan materi pelajaran peserta didik⁴⁰, untuk lebih mengetahui detil dari setiap tahapan, berikut adalah penjelasannya:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan maka yang harus dipersiapkan oleh guru untuk yang pertama kali adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan psikis dan fisik dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran,
- b) Setelah peserta didik merasa siap untuk melakukan kegiatan belajar maka guru mulai mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dijumpai dan dipelajari sebelumnya, ini berfungsi untuk menguji kepehaman, daya ingat, dan untuk mengetahui apakah terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI yang telah diberikan.
- c) Menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang hendak dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.⁴¹

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan KD (kompetensi dasar) yang dilakukan

⁴⁰ Kholifah et al., "Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas."

⁴¹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017), 22.

secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, dan memberi ruang cukup pada prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, psikologis peserta didik.

- a) Mengamati, pada kegiatan mengamati guru memberi kesempatan yang luas pada peserta didiknya untuk melakukan pengamatan pembelajaran melalui kegiatan: menyimak, mendengar, melihat, dan membaca.
- b) Menanya, pada kegiatan ini guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menanyakan mengenai materi yang disampaikan, dan guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan.
- c) Mengumpulkan dan mengasosiasi, pada kegiatan ini peserta didik menindak lanjuti pertanyaan tersebut dengan menambah informasi berdasarkan sumber yang lain, guru bisa mengarahkan untuk membaca buku yang terkait dengan pertanyaan yang sudah diajukan.
- d) Mengomunikasikan hasil, setelah melakukan beberapa rangkaian diatas maka selanjutnya adalah mencatat atau menceritakan mengenai apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi tersebut. Guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah, memberikan

acuan agar peserta didik melakukan pengecekan terhadap hasil, dan memberi motivasi terhadap peserta didik.⁴²

3) Kegiatan penutup

Peserta didik dapat membuat rangkuman mengenai hasil yang sudah didapatkan, guru dapat memberikan penilaian dan refleksi terhadap peserta didik, memberikan umpan balik, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remedi atau pengayaan, memberikan layanan konseling pada peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁴³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik memiliki faktor yang dapat mempengaruhi belajarnya. secara global, terdapat 3 macam bentuk faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik⁴⁴ diantaranya:

1) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik), yakni meliputi kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

Guna mengetahui lebih detil maka berikut penjelasan mengenai kondisi jasmani dan rohani peserta didik:

a) Kondisi jasmani (aspek fisiologis)

⁴² Rusman, 23.

⁴³ Rusman, 24.

⁴⁴ Syah, *Psikologi Belajar*, 2009, 145.

Dalam aspek ini, kondisi fisik peserta didik seperti kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendi mampu mempengaruhi semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kondisi organ tubuh yang lemah, dan disertai pusing pada kepala maka akan menurunkan semangat serta mengurangi daya konsentrasi peserta didik dalam belajar, berbeda dengan kondisi organ yang sehat dan tubuh yang bugar akan membuat peserta didik menjadi lebih konsentrasi dalam belajar. Selain daripada itu terdapat kondisi organ khusus pada peserta didik seperti kesehatan pada indera pendengaran dan penglihatan. Jika pada indera pendengaran peserta didik mengalami masalah maka hal tersebut akan menghambat peserta didik dalam menyerap segala informasi yang berhubungan dengan audio/pendengaran, sedangkan jika terdapat masalah pada kesehatan mata maka akan menghambat peserta didik dalam menerima informasi yang berhubungan dengan penglihatan, misalnya ketika guru menulis di papan tulis, peserta didik yang mengalami penglihatan yang buruk akan merasa kesulitan.

b) Kondisi kerohanian (aspek psikologis)

Dalam aspek psikologis atau kerohanian terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi peserta didik seperti,

tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik, untuk lebih jelasnya dalam memahami faktor tersebut, maka berikut adalah penjelasannya:

(1) Tingkat kecerdasan/ intelegensi peserta didik

Menurut reber (1988) yang dikutip oleh Muhibin Syah intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik yang berguna untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tingkat intelegensi peserta didik dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini dapat diartikan, semakin tinggi kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih kesuksesan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin kecil peluangnya dalam meraih kesuksesan.

(2) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala yang ada pada diri seseorang yang memiliki kecenderungan untuk merespon sesuatu, baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini, guru diharapkan agar mampu memberikan energi positif baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, ini

diharapkan agar peserta didik memiliki sikap yang positif seperti mau menerima dan merespon segala bentuk yang dilakukan oleh guru, dengan begitu peserta didik akan merasa senang dengan apa yang disajikan oleh guru. Sebaliknya jika peserta didik memiliki sikap negatif, maka ia akan cenderung menghindar dan memberontak, tidak mau menerima apa yang disajikan oleh guru.

(3) Bakat peserta didik

Menurut Chaplin (1972) yang dikutip oleh Muhibbin Syah, bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menghantarkan seseorang tersebut dalam mencapai suatu keberhasilan. Bakat pada peserta didik mampu mempengaruhi dalam bidang tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang studi tertentu. Ini berarti setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda, dan orang tua maupun guru tidak boleh melakukan hal yang tidak bijaksana dengan memaksakan kehendaknya tanpa mengetahui bakat yang ada pada diri seseorang.

(4) Minat peserta didik

Minat merupakan keinginan atau kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat peserta didik dapat

mempengaruhi lancar tidaknya peserta didik dalam belajar. Seorang peserta didik yang memiliki minat besar terhadap mata pelajaran PAI maka akan memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran PAI. Sebaliknya, jika dalam peserta didik kurang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu maka peserta didik tersebut tidak akan memfokuskan pada yang tidak ia minati.

(5) Motivasi peserta didik

Motivasi merupakan keadaan dimana seseorang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Terdapat 2 bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik tersebut seperti perasaan menyenangkan materi tertentu, keinginan untuk mencapai kehidupan masa depan yang bersangkutan, atau kebutuhan terhadap suatu materi. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang mampu mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti, pujian/hadiah, tata tertib sekolah, suri tauladan baik orang tua, guru.⁴⁵

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan sosial

⁴⁵ Syah, *Psikologi Belajar*, 2009, 148–54.

Lingkungan sosial seperti para guru, staf administrasi, teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat dari peserta didik. Dan yang termasuk lingkungan sekolah adalah lingkungan masyarakat baik tetangga, ataupun teman-teman bermain dari peserta didik. Kondisi lingkungan sosial yang baik dan positif akan mampu mendukung dan menunjang peserta didik dalam belajar.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial dapat meliputi gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga dari peserta didik, letak dari gedung sekolah, alat-alat belajar, waktu belajar, dari beberapa aspek tersebut mampu mempengaruhi tingkat belajar peserta didik.⁴⁶

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh peserta didik yang digunakan untuk menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi ini berarti langkah yang sudah direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi sehingga peserta didik mampu memnicipi tujuan belajar tertentu.⁴⁷

⁴⁶ Syah, 154–55.

⁴⁷ Syah, 156.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa karya ilmiah berupa skripsi, dan jurnal yang sebelumnya telah dibuat dan memiliki relevansi atau keterkaitan dengan pembahasan mengenai kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. Karya tersebut diantaranya:

Jurnal karya Fatmawati, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, dengan judul “Impelementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Akhlak Mulia Peserta Didik”, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1, Februari 2020. Pada Jurnal tersebut menjelaskan mengenai impelementasi kompetensi kepemimpinan, penelitian ini memiliki kesamaan yaitu bersifat kualitatif yang artinya data yang dihasilkan berupa data deskriptif, tetapi terdapat perbedaan metode yang digunakan yaitu metode penelitian pada jurnal ini menggunakan metode yang bercorak kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan informasi dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, majalah, literatur, catatan dan berbagai laporan lain. sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung di sumber lokasi. pada jurnal penelitian implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI mengaktualisasikan dengan akhlak mulia peserta didik. sedangkan pada penelitian ini lebih cenderung pada proses pembelajaran.

Jurnal Karya Refi Syahputra, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hafas Kota Subussalam, dengan judul “Implementasi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran MAS Darul Muta'allimin Tanah Meraah Kabupaten Aceh Singkil Dan Smas Hidayatullah Kota Subulussalam”, Jurnal Mudabbir, Vol. 1, No. 2, 2021. pada jurnal penelitian ini membahas mengenai konsep kepemimpinan pada umumnya tidak secara terfokus pada kompetensi kepemimpinan yang telah diatur oleh Menteri agama melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 16 tahun 2010 pasal 16 yang mana terdapat 4 indikator. sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas secara terperinci mengenai kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru PAI sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 pasal 16, dengan 4 indikator sebagai patokannya. mengenai sekolah sebagai objek penelitian sudah jelas terdapat perbedaan antar lokasi dan jenjang sekolah, pada jurnal penelitian tersebut berada di Madrasah Aliyah Swasta di kota aceh, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Sekolah Dasar di kecamatan karang tengah kabupaten Demak Jawa tengah.

Jurnal karya Khalilah Nasution, dengan judul “kepemimpinan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI”, Jurnal Darul Ilmi, Vol. 4, No. 1, Januari 2016. Pada jurnal penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan guru secara umum seperti tugas seorang pemimpin, gambaran ciri-ciri orang yang memimpin, tipe kepemimpinan, dan tugas kepemimpinan yang dihubungkan dengan efektivitas pembelajaran. Pada

jurnal ini tidak disebutkan objek yang akan diteliti seperti sekolah, jenjang, lokasi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki fokus tersendiri yaitu kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh guru PAI sesuai dengan peraturan menteri agama, dan objek yang digunakan untuk penelitian jelas yaitu sekolah dasar di kabupaten Demak Jawa Tengah.

Jurnal karya Nur Rima kholifah, Fauziah Putri, Ikhwan Desy, Sucita Martin. Dengan judul “Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas”, Jurnal Didaktika, Vol. 9, No. 1, Februari 2020. Pada penelitian ini mencakup mengenai bagaimana peran guru PAI sebagai seorang pemimpin dalam memberikan pembelajaran pada peserta didiknya, fokus permasalahan pada jurnal penelitian ini adalah mengenai pola kepemimpinan yang akan dijadikan contoh kongkrit peserta didiknya, pembahasan kepemimpinan pada jurnal ini sama dengan jurnal sebelumnya bersifat umum. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki fokus tersendiri yaitu mengenai penerapan kompetensi kepemimpinan yang memiliki 4 indikator sesuai dengan peraturan Menteri agama.

Skripsi karya Tititn Wayanah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Prbadi Muslim Siswa Di Smk Ma’arif 1 Wates Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai kompetensi

kepemimpinan guru PAI, metode penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian lapangan dan termasuk penelitian kualitatif, pada penelitian skripsi ini menjelaskan mengenai implementasi kompetensi guru PAI di SMK Maarif 1 Wetes.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi milik saudara Titin Wahyuni dan peneliti adalah pada skripsi saudara titin implementasi kepemimpinan guru PAI diaktualisasikan dengan pembentukan pribadi muslim peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI yang diaktualisasikan dengan pembelajaran. Objek pada penelitian pun memiliki perbedaan, pada skripsi saudara titin memilih SMK Ma'arif sebagai objek penelitian, sedangkan peneliti memilih Sekolah Dasar.

C. Kerangka Teori

Guru menurut Drs. H. A. Ametembun merupakan semua orang yang memiliki kewenangan dan memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual maupun klasikal, baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah.⁴⁸Guru dalam melaksanakan suatu pendidikan dituntut untuk mampu mendidik dan mengajar, karena keduanya memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran.

⁴⁸ Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, 1.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mampu memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam⁴⁹ yang berasal dari sumber utama yaitu al-Quran, dan al-Hadist, melalui kegiatan, pengajaran, latihan, bimbingan, dan pengamalan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap peserta didik, diharapkan setelah selesai mendapatkan pendidikan tersebut peserta didik mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup, baik untuk pribadi maupun bermasyarakat. PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari SD/ Sekolah Dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi, tujuannya untuk menanamkan ajaran agama Islam agar mampu diamalkan untuk kehidupan sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*Competence*" yang memiliki arti kecakapan dan kemampuan. Menurut Djamarah (1994) Kompetensi bisa diartikan dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna mewujudkan cita-cita dalam melaksanakan pendidikan.

Dalam peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Pasal 16, menyatakan bahwa seorang guru PAI dituntut untuk memiliki 5 kompetensi yang di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Kepemimpinan seorang guru dalam hal ini mencakup

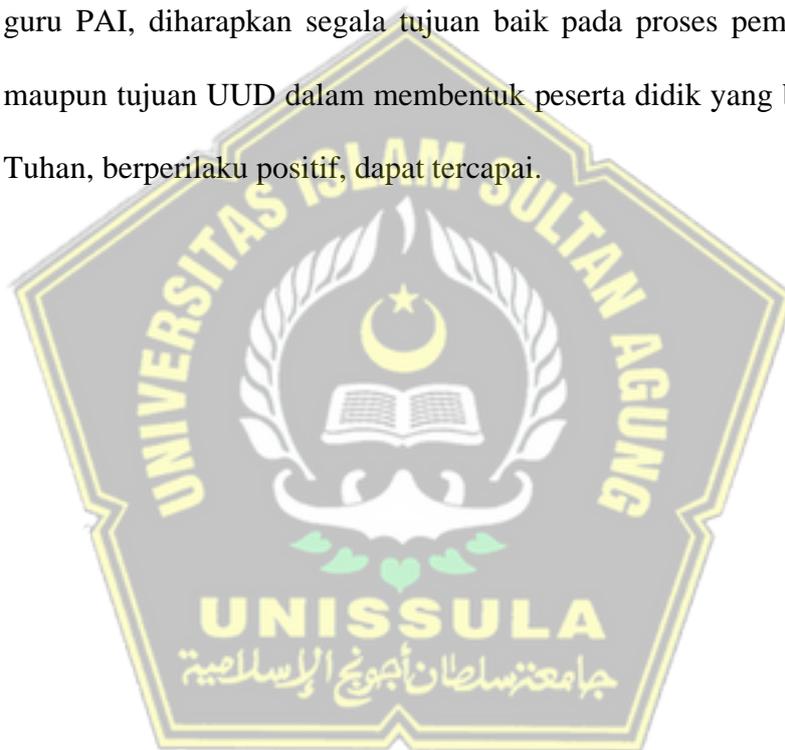
⁴⁹ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2.

tentang kemampuan guru dalam mempengaruhi peserta didik, yang didalamnya terdapat serangkaian tindakan dan perilaku agar peserta didik dapat terpengaruh. Indikator kompetensi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

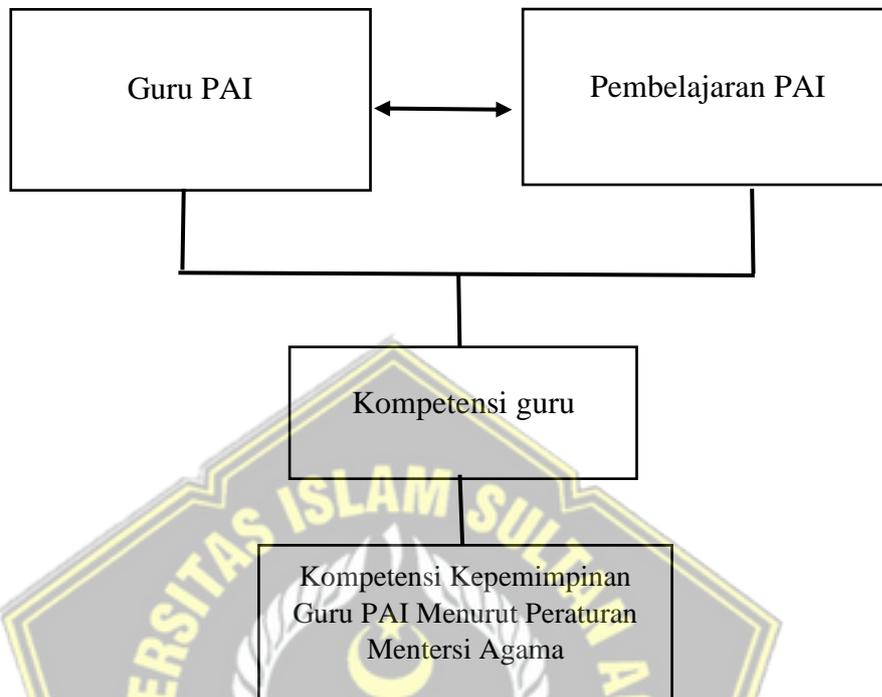
1. Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah.
2. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah.
3. Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah.
4. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI (negara kesatuan republic Indonesia).

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mana seorang guru tidak hanya menyampaikan pesan terhadap peserta didiknya saja, melainkan aktivitas seorang guru yang menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu dan efisien. Seperti yang sudah diuraikan di atas, dalam mendukung adanya proses pembelajaran maka diperlukan profesionalisme guru.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa kegiatan yang perlu dilakukan diantaranya pembuka, inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas maupun di lingkungan sekolah seorang guru PAI harus menerapkan kompetensinya, jika seorang guru tidak mampu menerapkan kompetensi maka guru tersebut dianggap tidak profesional. Dengan ditambahkannya kompetensi kepemimpinan pada guru PAI, diharapkan segala tujuan baik pada proses pembelajaran PAI maupun tujuan UUD dalam membentuk peserta didik yang bertakwa pada Tuhan, berperilaku positif, dapat tercapai.



Skema Kerangka Pemikiran



Tabel 5 Kerangka Pemikiran

Guru dan pembelajaran memiliki keterkaitan, tanpa adanya guru tidak akan ada aktivitas pembelajaran di kelas. Guru yang profesional diharuskan memiliki kompetensi, penjelasan mengenai kompetensi sendiri terdapat pada UU RI Nomor 14 tahun 2005 yaitu kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru. Pada umumnya hanya terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Tetapi khusus untuk guru pai terdapat 5 kompetensi yang harus dikuasai, kompetensi tambahan tersebut adalah kompetensi kepemimpinan. Kompetensi pada penelitian ini akan membahas mengenai kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh guru PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi konseptual

Pembelajaran PAI merupakan serangkaian kegiatan yang mana guru PAI mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam yang berasal dari sumber utama yaitu Al-Quran dan Al-Hadist. Guna mencapai tujuan tersebut, guru PAI diharuskan memiliki kompetensi, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru guna mewujudkan cita-cita dalam melaksanakan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 Pasal 16 menyatakan bahwa guru PAI memiliki 5 kompetensi, dan salah satunya adalah kompetensi kepemimpinan. Kepemimpinan seorang guru PAI memiliki beberapa aspek diantaranya:

- 1) Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah.
- 2) Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah
- 3) Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama islam pada komunitas sekolah
- 4) Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran pada komunitas yang ada di sekolah

serta menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian lapangan (*field research*), yang berarti peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lokasi guna mendapatkan data dari responden secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan guna mendapatkan suatu data secara mendalam dan mengandung makna.¹ Menurut Bogdan dan Biklen (1982) penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah itu artinya peneliti tidak sedang berusaha dalam memanipulasi data, pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dibandingkan dengan hasil produk atau *outcome*.

Dalam bukunya Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahai berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain, yang digambarkan secara deskripsi dalam bentuk kalimat.²

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis serta akurat mengenai fakta, karakteristik dari populasi atau bidang tertentu. Peneliti ingin menggambarkan kejadian atau fenomena yang terkait dengan subjek

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 18.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

yang diteliti dengan cara diungkapkan dalam kata-kata yang tertulis yang bersifat naratif.³

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat di mana peneliti melakukan penelitian guna mendapatkan data dari responden. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri Batu 1 yang berada desa Batu Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. SD Negeri Batu 1 berada di tengah-tengah kawasan industri pabrik Demak-Semarang. Pemilihan lokasi ini didasari alasan peneliti melihat kondisi peserta didik di sekolah yang masih memiliki motivasi yang rendah, gaduh saat pembelajaran di kelas, kurang memperhatikan guru. Dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti hendak mengetahui apakah guru Pendidikan Agama Islam mengimplementasikan kompetensi kepemimpinan. Peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi selama program kampus mengajar dari kementerian pendidikan dan kebudayaan di SD Negeri Batu 1 selama 5 bulan yaitu bulan Agustus-Desember, sehingga untuk perizinan sudah didapatkan lebih awal.

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

1. September- Desember selama menjalani program kampus mengajar, peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, pengamatan terhadap guru PAI dalam pembelajaran, ikut membantu

³ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 10.

guru PAI dalam mengajar di kelas, menjalin komunikasi dengan warga sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan peserta didik.

2. 12 Februari 2022 melakukan perizinan untuk penelitian, disini peneliti menemui bapak muhadiyanto selaku kepala sekolah SD Negeri Batu 1.
3. 4 Maret 2022 melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VI, V, IV.
4. 7 Maret melakukan wawancara dengan peserta didik kelas III, II, dan I. dan guru yang mengajar di SD Negeri Batu 1.
5. 10 Maret melakukan wawancara dengan Bapak Muhadiyanto selaku kepala sekolah, dan Ibu Amirul khamidah selaku guru PAI

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu memberikan informasi mengenai data informasi berdasarkan dari sumbernya. Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data, sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan secara langsung dengan sumber informan, guna mendapatkan data yang akurat. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Guru PAI, peserta didik kelas I, II, III, IV, V, VI. Dari beberapa responden tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti, bisa berupa orang lain selain responden, atau dokumen-dokumen. Sifat dari data sekunder adalah sebagai penunjang dalam proses penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah informasi dari rekan sesama guru yang mengajar di SD Negeri Batu 1, RPP yang digunakan guru PAI, dan staf administrasi sekolah.

E. Teknik pengumpulan data

Salah satu dari tiga hal yang utama dalam mempengaruhi kualitas dari data penelitian adalah teknik pengumpulan data.⁴ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yang diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang diteliti. Dalam sebuah observasi maka peneliti akan menggunakan seluruh indera yang dimilikinya. Selain dari mengandalkan panca indera dan daya ingat, peneliti akan menggunakan daftar cekllist dan alat tulis yang harus dibawa, sehingga tidak ada informasi yang akan terlewat.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 213.

Dari segi proses pelaksanaan dalam mengumpulkan data, maka observasi dibagi menjadi *participant* observasi (observasi berperan serta), dan *non participant* observasi (observasi tidak berperan serta). Pada observasi berperan serta, peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang hendak diamati, mulai dari mengerjakan apa yang dikerjakan oleh sumber informan, sampai merasakan suka dukanya. Sedangkan pada observasi *non participant*, maka peneliti tidak terlibat dalam secara langsung dalam segala aktivitas kegiatan orang yang sedang diamati.⁵

Dari penjelasan tersebut maka pada penelitian ini akan menggunakan *participant* observasi atau observasi berperan serta, dengan ikut berperan serta dan terlibat secara langsung dengan segala aktivitas dari guru PAI di SD Negeri Batu 1. Dengan terlibatnya peneliti dalam segala aktivitas guru PAI maka diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu bentuk teknik dalam pengumpulan data, terutama pada penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan suatu informasi dari sumber informan secara langsung seperti melakukan kontak langsung antara subjek dan objek atau yang bisa dikatakan dengan *face to face*, melalui percaakapan atau tanya jawab.

⁵ Sugiyono, 224.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument atau pedoman wawancara.⁶ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan jenis pertanyaan terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka merupakan jenis pertanyaan yang sifatnya bebas dan responden tidak terbatas dalam menjawab, dengan pertanyaan terbuka maka responden diharapkan memberikan pendapat dan segala ide-idenya.

Sedangkan pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang membatasi jawaban dari responden. Pada wawancara tak terstruktur dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam yang terkait dengan penelitian, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis.⁷ Dalam melakukan wawancara tidak terstruktur, maka peneliti akan melakukan komunikasi secara rutin dengan responden yang bersangkutan guna mendapatkan informasi.

Wawancara ini ditujukan pada kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

⁶ Sugiyono, 214.

⁷ Sugiyono, 217.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang sifatnya untuk melengkapi sumber penelitian. Dokumentasi bisa berupa foto kegiatan, RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), atau video pembelajaran.

F. Metode analisis data

Teknik analisis data adalah sebuah cara untuk mengatur data, mengurutkan data, mengelompokkan data, memberikan kode pada data, serta mengelompokkan data, dari beberapa kegiatan tersebut mampu diperoleh temuan berdasarkan permasalahan yang hendak dijawab.⁸ pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) yang aktivitas analisis datanya adalah data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

1. Data reduction (reduksi data)

Banyaknya data yang diperoleh peneliti di lapangan perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Pada proses ini data akan dikelompokkan, merangkum, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁹ dengan memfokuskan pada data yang penting saja, maka data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data tersebut.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 209.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini penyajian data bersifat teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Setelah dilaksanakannya beberapa rangkaian kegiatan diatas, maka tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi untuk kemudian dibuat kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila bukti-bukti yang ada tidak kuat dan tidak mendukung. Tetapi, apabila kesimpulan yang telah dikemukakan di awal didukung dengan bukti yang kuat dan mendukung, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kesimpulan di awal dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, atau bisa saja tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut.

G. Uji keabsahan data

Teknik dalam pengecekan keabsahan data menjadi penentu kualitas dari hasil penelitian. Teknik pengecekan data bisa disebut triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa cara dan waktu. Triangulasi memiliki 3 bentuk yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain. peneliti setelah memperoleh informasi dari Bu Ami selaku guru PAI, Bapak Muhadiyanto selaku kepala sekolah, rekan-rekan sesama guru, dan peserta didik dari kelas I-VI, mulai mendeskripsikan, kemudian mengkategorikan antara jawaban yang sama dan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.¹¹ Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini, peneliti mengecek Kembali data yang sudah didapatkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan selama program kampus mengajar dan wawancara dengan Bapak Muhadiyanto selaku Kepala sekolah, Bu Ami selaku guru PAI, rekan-rekan bekerja, dan peserta

¹⁰ H. Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 121.

¹¹ Salim and Haidir, 121.

didik kela I-VI. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat keserasian antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara.



BAB IV

ANALISIS KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI BATU 1 KECAMATAN KARANG TENGAH KABUPATEN DEMAK

Pada bab IV ini akan membahas mengenai hasil analisis dari penerapan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Batu 1. Berikut adalah analisis dari rumusan masalah:

A. Analisis Bentuk Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Batu 1

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan secara personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang harus dimiliki oleh guru agar mampu menjalankan tugas secara profesional. Kompetensi harus dimiliki oleh semua individu yang berprofesi menjadi guru, jika guru tidak memiliki kompetensi maka guru tidak akan menjalankan tugasnya dengan baik saat melakukan pembelajaran di kelas. Pada umumnya guru hanya dituntut untuk memiliki 4 kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme. Tetapi untuk guru Pendidikan Agama Islam terdapat tambahan kompetensi selain ke empat kompetensi tersebut yaitu kompetensi kepemimpinan sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 6. Dalam mengetahui kemampuan guru saat memimpin maka dapat dilihat apakah guru mengimplementasikan indikator dari kompetensi kepemimpinan:

1. Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah.

Seorang guru perlu membuat rencana pembudayaan dalam menanamkan ajaran agama Islam, rencana tersebut akan membantu memudahkan langkah guru PAI dalam membudayakan pengamalan ajaran agama Islam. Rencana pembudayaan dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada RPP dapat diketahui apakah guru sudah memiliki *Planning* pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ibu Ami selaku guru PAI terdapat pembudayaan pengamalan ajaran Islam didalam RPP yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran maka harus dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan doa belajar, khusus untuk kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI diwajibkan setelah membaca doa belajar dilanjutkan dengan membaca surah pendek secara bersama-sama. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh peserta didik kelas IV yaitu Mahdil Izzain sebagai berikut: “Sebelum pelajaran membaca doa terus membaca surat surat pendek biar apa!”¹

Selain membaca doa belajar, dan surat-surat pendek yang ada di juz amma. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SD Batu 1 juga terdapat pembiasaan pengamalan ajaran Islam yaitu membaca asmaul husna secara bersama-sama, biasanya 2 anak diberi

¹ Mahdil Izzain, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

tugas setiap harinya untuk memimpin membaca asmaul husna, dengan menggunakan pengeras suara, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhadiyanto selaku kepala sekolah, beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Utamanya untuk meningkatkan nilai keislaman anak-anak pastinya mengikuti pelajaran PAI, Terutama terdapat pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah untuk pagi hari anak-anak sudah dibiasakan membaca asmaul husnah dilanjutkan dengan doa belajar.²

Menurut Oemar Hamalik guru memiliki peran salah satunya adalah guru sebagai seorang pemimpin guru sebagai seorang pemimpin di kelas wajib dalam mengadakan mengatur atau mengadakan manajemen dengan sebaik-baiknya. Itu artinya guru bertanggung jawab secara penuh dalam mengatur segala kegiatan yang ada di kelas utamanya, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati Bu ami selaku menerapkan hidup bersih dan tertib saat berada di kelas Dalam hal ini Bu Ami selaku guru PAI selalu menekankan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan ketertiban kelas. Sesuai dengan yang disebutkan oleh Marumi Livina peserta didik kelas V dalam wawancara, sebagai berikut: “Kalo di kelas setelah ganti pelajaran papan tulis harus bersih, terus ga ada buku di atas meja. kalo ada yang bertengkar harus minta maaf biar ngga ada kesalahan.”³

² Muhadiyanto, “Kepala Sekolah, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022.”

³ Marumi Livina, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

Lalu untuk rencana selanjutnya adalah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, untuk kegiatan praktik sholat dhuha ini masih dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kelas bawah yaitu kelas I terlebih dahulu, guru bersama wali kelas berkordinasi untuk program tersebut, kemudian dilanjutkan untuk memberi informasi kepada wali murid mengenai praktik sholat dhuha. Melakukan praktik sholat dhuha bertujuan agar, peserta didik dapat memahami nilai mengenai sholat dhuha, dan dapat mengamalkannya.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Muhadiyanto SD Batu 1 sudah melakukan pengamalan ajaran Islam yaitu dengan mengajak peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dzuhur, sebagai berikut:

Selain itu, anak-anak juga kita programkan untuk sholat zuhur berjamaah artinya anak-anak setiap waktu zuhur di mulai dengan mengambil air wudhu dan memulai sholat berjamaan dan alhamdulillah SD Batu 1 sudah punya mushola sendiri.⁴

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dikarenakan pandemi maka sholat berjamaah menjadi ditiadakan untuk peserta didik, karena peserta didik pulang sebelum memasuki waktu zuhur, tetapi kegiatan sholat berjamaah terus dilakukan oleh kepala sekolah, para guru, dan penjaga sekolah. Jika bapak Muhadiyanto berada di SD Negeri Batu 1 maka beliau lah yang menjadi imam untuk jamaah, sedangkan yang mengumandangkan adzan, puji-pujian, dan iqomah adalah Bapak Yadi selaku penjaga sekolah.

⁴ Muhadiyanto, "Kepala Sekolah, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022."

Dalam mewujudkan karakter yang baik, melalui pembiasaan atau teladan Bu Ami selalu melakukan kegiatan senyum, sapa, dan salam. Sesuai dengan penuturan Pak Muhadiyanto: “Bu ami melakukan pembiasaan ketika bertemu selalu mengucapkan salam baik pada bapak/ibu guru atau pada anak-anak.”⁵

Pembiasaan baik ini dimuali untuk menumbuhkan rasa sopan santun dalam diri anak, senyum, sapa, dan salam juga salah satu bagian dari akhlak yang terpuji, bahkan dalam ajaran agama Islam senyum adalah ibadah. selaras dengan penuturan bapak Muhadiyanto, bu Ami selaku guru PAI juga mengemukakan:

kalo sewaktu di kelas ya saya biasakan pas ketemu teman-teman selalu senyum, sapa, terus salam. kalo anak-anak saya coba untuk memberi peringatan pada mereka ketika bertemu guru baik di kelas, sekolah, atau di luar sekolah ya paling tidak menyapa, seperti itu.⁶

Sedangkan untuk cara berpakaian para peserta didik di SD Negeri Batu 1 diwajibkan mengenakan pakaian yang tertutup artinya untuk perempuan menggunakan kerudung, baju panjang, dan rok panjang. Sedangkan untuk laki-laki menggunakan celana panjang, untuk baju boleh panjang boleh pendek. menggunakan pakaian yang menutup aurat adalah anjuran dalam Islam, dengan membiasakan peserta didik untuk selalu berpakaian menutup aurat diharapkan agar peserta didik mampu menjalankan ajaran dari agama Islam. seperti yang

⁵ Muhadiyanto.

⁶ Amirul Khamidah, “Guru PAI, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022.”

telah disampaikan Nila Salma dalam wawancara Ibu Ami berusaha untuk menjaga peserta didiknya tetap menjaga auratnya ketika berada di sekolah, berikut adalah penjelasannya: “Kemarin kan ada foto kan terus pada lepas jilbab karena disuruh. Terus lewat di depan kelas V, IV, III, II, 1, terus di marahin sama bu Ami katanya itu salah.”⁷

Membaca doa ketika mengakhiri pembelajaran adalah hal yang wajib dilakukan, selain untuk menutup proses pembelajaran, doa tersebut juga sebagai ungkapan syukur kepada Allah dan meminta berkah atas ilmu yang telah didapatkan ketika pembelajaran, berdasarkan dari hasil observasi didapatkan selesai pembelajaran, Bu Ami memimpin para peserta didik untuk membaca surat Al-Asr dan kemudian dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis.

2. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah.

Guru PAI harus mampu membuat sesuatu kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam pengamalan pembudayaan ajaran agama Islam. berdasarkan dari observasi peneliti, beberapa kegiatan melibatkan seluruh warga sekolah tak terkecuali peserta didik. bahkan peserta didik memiliki peran utama yaitu “terbangan”. Bu Ami selaku guru PAI memimpin jalannya acara kegiatan maulid nabi, bu ami meminta kelas V yang bertugas untuk memeriahkan kegiatan maulid

⁷ Nila Salma, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

nabi, pembagian tugas mulai diberikan, untuk anak laki-laki memainkan alat rebana, sedangkan 2 anak perempuan ditambah dengan bu Ami membacakan lantunan sholawat nabi. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, mengingatkan untuk senantiasa mencintai nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Batu 1 pada tanggal 25 November 2021 diadakan syukuran untuk memperingati hari Guru, hal ini dilakukan sebagai wujud rasa syukur warga sekolah terhadap nikmat yang telah diberikan Allah SWT, Untuk syukuran tersebut biasanya disajikan ayam ingkung, ayam ingkung ini adalah sajian masakan yang sudah ada sejak lama dan ayam ini disajikan secara utuh dengan masih terdapat jeroan didalamnya. Ini sebagai tanda syukur atas nikmat yang diberikan Allah. Sebelum menyantap hidangan tersebut, kepala sekolah SD Batu 1 yaitu bapak Muhadiyanto memimpin doa terlebih dahulu dan kemudian guru makan bersama. dan pada kegiatan tertentu bu ami selaku guru PAI ditunjuk kepala sekolah untuk membacakan manaqib, sesuai dengan yang dikemukakan oleh bapak Muhadiyanto selaku kepala sekolah melalui wawancara, sebagai berikut:

Untuk bu Amirul khamidah ini baru mengajar beberapa tahun namun saya nilai dia ini mampu artinya materi yang dia sampaikan kepada anak dapat diterima. Dan dia juga kemarin ketika ada pembacaan manakib pun saya beri kepercayaan dan bisa membacakan dengan lancar, saya juga senang ternyata bu ami pandai mengaji.⁸

⁸ Muhadiyanto, "Kepala Sekolah, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022."

peran Bu Ami di SD Batu 1 ini sangatlah kompleks, beliau mampu untuk menjalankan segala Amanah yang sudah diberikan sekolah kepada dirinya.

3. Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas.

Melalui pembelajaran PAI guru dapat menyampaikan inovasinya, memotivasi peserta didik, fasilitator, sekaligus pembimbing. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sekolah sudah melakukan pengamalan ajaran budaya Islam, seperti sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan oleh guru, guru PAI ikut berperan serta dalam pengamalan budaya sholat berjamaah yang ada di SD N batu 1. Guru PAI memiliki inovasi yaitu untuk diadakannya program tahfidz juz 30 untuk peserta didik, jadi disela pembelajaran PAI Bu Ami selalu ada waktu untuk menyimak hafalan dari peserta didik. Dalam pembelajaran PAI Bu Ami selaku guru PAI melakukan inovasi agar memudahkan peserta didik memahami materi sholat dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian memberikan inovasi untuk peserta didik agar bisa melakukan praktik sholat dhuha, program ini mulai dijalankan sedikit-demi sedikit, saat ini baru kelas 1 yang sudah praktik. pada pembelajaran PAI pasti guru akan memberikan motivasi kepada peserta didiknya, ini diharapkan agar peserta didik mampu terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, dan

berguna bagi kehidupannya. ini terbukti dari hasil wawancara dengan Nila Salma peserta didik kelas VI, sebagai berikut: “Bu ami selalu bilang kalian itu udah gede harus jadi contoh yang baik untuk adek-adeknya.”⁹ Bu ami selain memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku baik, beliau juga selalu memotivasi peserta didik untuk selalu berprestasi. pada wawancara dengan peserta didik, marumi livina mengemukakan jika “kalo diajak lomba itu ya mau biar kalian bisa masuk SMP favorit”¹⁰ pada penuturan livina dapat diketahui jika Bu Ami memotivasi peserta didiknya agar mampu masuk ke SMP favorit, ternyata itu dilakukan karena Bu Ami melihat kurangnya minat peserta didik untuk melanjutkan sekolah. berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti memang didapati peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah, para peserta didik hanya ingin melanjutkan di pondok pesantren tanpa diimbangi dengan sekolah. bahkan melalui survei yang dilakukan oleh para guru terhadap peserta didik kelas VI di tahun 2022 dari 31 peserta didik hanya 4 anak yang memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam memfasilitasi segala keperluan yang harus dimiliki oleh peserta didiknya seperti ketika peserta didik merasa tidak bisa maka guru PAI menjadi fasilitator bagi peserta didiknya berupa menjelaskan

⁹ Salma, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

¹⁰ Livina, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

mengenai materi yang akan diberikan, berdasarkan observasi yang telah dilakukan Bu Ami menjelaskan materi secara jelas dan suara yang lantang. khusus kelas IV karena peserta didiknya sering gaduh biasanya bu ami menggunakan pengeras suara, agar apa yang dijelaskan dapat dipahami peserta didiknya.

Pembimbing, berdasarkan dari observasi Bu Ami ikut berperan sebagai guru pembimbing lomba baik lomba khusus mengenai PAI ataupun yang bersifat pengetahuan umum. Untuk lomba yang kaitannya dengan PAI, Bu Ami membimbing untuk lomba azan, khot. Sedangkan untuk lomba yang berbasis pengetahuan bu ami membimbing lomba MAPSI dan FLS2N. Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Bapak Muhadiyanto selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Untuk pengembangan lomba juga diadakan pembinaan tentang keagamaan utamanya lomba-lomba yang ada di cabang maksi, kemarin juga mendapatkan juara 1 sholat ditingkat kecamatan, sehingga Ananda yang juara 1 ini masuk tingkat kabupaten. Selain membimbing PAI bu ami juga membimbing lomba seperti FLS2N bidangnya seni maupun keterampilan, bu ami bersama bapak ibu guru juga membimbing peserta didik¹¹

untuk kegiatan praktik sholat dhuha Bu Ami mendampingi peserta didik, menjadi pembimbing jalannya kegiatan praktik mulai dari niat sampai tahiyat akhir. memberikan penjelasan mengenai makna sholat, berapa jumlah rokaat sholat baik yang sifatnya wajib atau sunnah (dhuha).

¹¹ Muhadiyanto, "Kepala Sekolah, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022."

Kegiatan konselor, kegiatan konselor pada umumnya dilakukan oleh guru BK akan seorang guru wajib untuk bisa menjadi seorang konselor tak terkecuali guru PAI. Guru PAI dituntut untuk dapat menjadi konselor, karena guru PAI menjadi tempat konsultasi untuk permasalahan mengenai agama. pada observasi yang sudah dilakukan guru PAI masih ditemukan hanya memecahkan permasalahan yang ada pada peserta didik saat bertengkar, menjadi penengah, dan memberikan jalan damai. ini sama dengan napa yang disampaikan oleh marumi livina: “kalo ada yang bertengkar harus minta maaf biar ngga ada kesalahan.”¹²

4. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengamalan, ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan di sekolah utamanya adalah seorang guru PAI wajib berperilaku baik. Seorang guru harusnya menjadi contoh yang baik dalam bersikap dan berperilaku, harus mampu menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik sehingga peserta didik dapat meniru yang baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI sudah berperilaku baik, mampu menjadi teladan yang baik, memberikan contoh yang baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bu ami selaku guru PAI mengenai perilaku baik, sebagai berikut:

¹² Livina, “Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022.”

Pastinya saya sendiri harus berperilaku yang baik, berkata yang baik-baik, memberikan contoh yang baik kayak tadi pas makan harus sambil duduk, membiasakan untuk selalu berkata terima kasih, tolong, dan maaf. memberikan aturan-aturan yang baik untuk anak-anak, itu diharapkan agar mampu menjadikan anak menjadi orang yang lebih baik.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Bu Wasi selaku rekan kerja dan sekaligus guru kelas II mengatakan bahwa Bu Ami adalah orang yang memiliki pribadi yang baik dan murah senyum. Dengan berperilaku baik, maka akan lebih mudah bagi Bu Ami untuk mengajak dalam membudayakan ajaran agama Islam, dengan pribadi yang baik akan memunculkan rasa percaya terhadap diri Bu Ami dalam menjalankan segala Amanah yang ada.

Mengingatkan pada peserta didik untuk selalu berbuat baik meskipun dalam hal kecil, dengan saling mengingatkan maka pengamalan kebudayaan akan terus berjalan, berbeda jika guru bersikap apatis maka pengamalan kebudayaan tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi bu Ami selalu mengingatkan peserta didiknya meskipun dalam hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, karena jika sampah berserakan pasti lingkungan tersebut tidak akan sedap untuk dipandang dan bau sampah pasti akan mengganggu, maka dari itu sesuai dengan ajaran Islam yaitu cinta kebersihan, maka anak-anak diminta untuk selalu membersihkan lingkungannya.

¹³ Khamidah, "Guru PAI, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022."

Sesuai dengan ciri-ciri pemimpin yang dikemukakan oleh Kirkpatrick bahwa dalam menjaga serta mengendalikan pembudayaan guru PAI sudah masuk ke dalam ciri-ciri pemimpin yaitu:

a. Mengarahkan (*Drive*)

Mampu mengarahkan peserta didik untuk selalu menaati peraturan yang ada mulai dari tertib saat di kelas. Membiasakan anak untuk berkata tolong, maaf, dan terima kasih baik kepada guru, sesama teman, atau ketika berada di lingkungan masyarakat. Mengarahkan anak untuk selalu berkata yang baik, dan sopan. Berdasarkan dari observasi banyak anak yang berkata kasar, atau memanggil nama temannya dengan nama bapaknya, mendengar hal tersebut Bu Ami selaku Guru PAI menegur, dan mengarahkan peserta didik untuk tidak melakukannya kembali karena itu tidak sopan.

b. Kejujuran

Menjadi tauladan bagi peserta didik dengan selalu bersikap jujur dan tidak berbohong, mengajari peserta didik untuk bertindak jujur. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bu Ami guru PAI, sebagai berikut: “selalu mengingatkan anak-anak itu terutama kalo minjam barang terus orang yang dimintai tidak memberi izin ya nggak usah pinjam”

c. Kecerdasan

Bu Ami adalah seorang guru yang cerdas, berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa kali Bu Ami selalu ditunjuk untuk

mempersiapkan kegiatan seperti contoh kegiatan penilaian kinerja kepala sekolah dan guru, saat itu bu ami langsung merancang kegiatan apa saja yang harus dilakukan, dilanjutkan dengan membagi beberapa tugas untuk rekan-rekan dan para mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian. Beliau juga dibebankan dengan tugas tambahan selain mengajar pai yaitu menjadi operator asset.

Selain dari itu menjadi pribadi yang baik yang dapat disenangi baik peserta didik, rekan-rekan sesama guru, wali murid, dan masyarakat akan membantu seorang guru untuk memudahkan dalam mengendalikan dan mempertahankan pengamalan kebudayaan. pribadi yang baik inilah yang akan senantiasa untuk menambah kecintaan, tanpa paksaan pengamalan budaya akan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang ingin dituju. dengan berbuat baik maka keharmonisan akan muncul di lingkungan sekitar kita.

B. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala Dan Pendukung Dalam Menerapkan Kompetensi Kepemimpinan Di SD Negeri Batu 1

1. Faktor yang menjadi kendala

a. Faktor Eksternal

1) Lingkungan sosial

Sulitnya memberi pengertian kepada beberapa wali murid peserta didik, dari penuturan bu ami beberapa wali murid peserta

didik lumayan susah untuk diajak berdiskusi. Pergaulan yang dilakukan baik dengan teman sekolah atau bermain yang tanpa pemantauan dari orang tua akan membawa peserta didik dalam permasalahan. Berdasarkan dari observasi hampir mayoritas orang tua dari peserta didik memiliki pekerjaan sebagai buruh pabrik, jadi dapat dipastikan jika para orang tua kurang memiliki waktu untuk memantau kegiatan peserta didik ketika berada di rumah, dari hal tersebut kerap kali ditemukan peserta didik melontarkan kata-kata kasar, baik pada teman atau pada guru. sesuai dengan penuturan bu ami selaku guru PAI:

saya kemarin marah sama kelas VI mbak, tak suruh buka dan baca BAB I, malah ada yang ngomong sambil teriak 'babi' ya langsung tak marahin mbak, itu nek dibiarin terus ya ga baik¹⁴

Peserta didik yang berkata kasar tersebut kemudian langsung ditegur dan diberi nasihat oleh Bu Ami agar tidak melakukan hal tersebut Kembali.

b. Faktor Internal

1) Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik.

Tingkat intelegensi yang kurang maka akan berdampak pada kemampuan belajarnya, dalam beberapa anak masih ditemukan beberapa kendala seperti tidak bisa membaca, dan menulis padahal untuk mengamalkan pembudayaan pengamalan ajaran

¹⁴ Khamidah.

Islam melalui program tahfidz, peserta didik diharuskan untuk bisa mengerti huruf arab, cara menulis, dan membaca. Beberapa permasalahan ditemukan seperti ada anak yang menulis huruf arab dari kiri ke kanan, ada yang ketika diminta menulis kalimat harus satu-satu nulis hurufnya, ada yang tidak bisa membaca huruf arab. Jadi sebisa mungkin guru harus ekstra untuk mengajari mereka yang masih merasa kesulitan. Sesuai dengan yang dituturkan bu ami dalam wawancara: “kalo kelas III itu kendalanya paling di kemampuannya mbak, banyak yang masih belum bisa baca sama tulis”

2. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung dalam kegiatan pembudayaan sekolah adalah lingkungan non sosial berupa Gedung sekolah. Adanya fasilitas untuk beribadah seperti mushola, pengeras suara untuk mengumandangkan azan, dan membaca asmaul husna, sekolah memfasilitasi seperangkat alat rebana, biasanya alat rebana ini dimainkan ketika memperingati hari besar Islam, adanya ekstrakurikuler rebana. Bu ami sebagai guru PAI merangkap menjadi pembimbing saat adanya lomba, menjadi pembimbing dalam ekstrakurikuler rebana yang ada di SD Negeri 1, dengan adanya pembimbing maka kegiatan pembudayaan mengenai ajaran Islam ini akan berjalan dengan lurus dan terus.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti untuk mengetahui bentuk kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran serta faktor kendala dan pendorong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam pembelajaran PAI. dalam mewujudkan kompetensi kepemimpinan guru PAI yang meliputi:
 - a. Kemampuan dalam membuat rencana pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam dan perilaku akhlak mulia pada warga sekolah.
 - b. Kemampuan dalam mengorganisasikan potensi unsur yang dimiliki sekolah secara sistematis guna mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas sekolah.
 - c. Kemampuan seorang guru PAI dalam menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama Islam pada komunitas.
 - d. Kemampuan dalam menjaga, mengendalikan, serta mengarahkan pembudayaan pengamalan, ajaran pada komunitas yang ada di sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menjalankan kompetensi kepemimpinan yang sudah diatur dalam peraturan Menteri agama.

2. Faktor Kendala Dan Pendukung Dalam Menerapkan Kompetensi Kepemimpinan

terdapat 2 Faktor yang menjadi kendala dalam menjalankan kompetensi kepemimpinan yaitu faktor lingkungan sosial, dan tingkat kecerdasan peserta didik. sedangkan faktor pendukung adalah lengkapnya fasilitas sekolah.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan serta dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan implikasi dalam memberikan motivasi dan perhatian yang berkaitan dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Batu 1, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini ke depannya diharapkan agar mampu melanjutkan serta memperdalam penelitian yang terkait untuk menyempurnakan, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syarwni, and Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Al-Asyi, Yusuf Al-Qardhawy. *Kepemimpinan Islam*. Kutaraja: Yayasan PeNa Aceh Divisi Penerbitan, 2016.
- Aldrin, A, H Fitria, and M Mulyadi. "Implikasi Kepemimpinan Guru Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di SMA Negeri 1 Prabumulih." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 5141–48. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1775>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Cikka, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>.
- Darmadi. *Guru Abad 21*. Bogor: Guepediaa, 2018.
- Darmadi, Dr. H. *Guru Jembatan Revolusi*. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- . *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Indonesia, Menteri Agama Republik. "Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010," n.d.
- Izzain, Mahdil. "Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022." n.d.
- Jamil, Jumrah. *Etika Profesi Guru*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2022.
- Khamidah, Amirul. "Guru PAI, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022." n.d.

- Kholifah, N R, F Putri, I Desy, and S Martin. "Kepemimpinan Guru PAI Dalam Pembelajaran Di Kelas." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): 106–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/327184947.pdf>.
- Kusumawati, Nanik, and Endang Sri. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Graafika, 2019.
- Livina, Marumi. "Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022." n.d.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhadiyanto. "Kepala Sekolah, SD Negeri Batu 1, 10 Maret 2022." n.d.
- Musriadi. *Profesi Kependidikan Secara Teoritis Dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Nasution, Khalilah. "Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI." *Jurnal Darul 'Ilmi* 04, no. 01 (2016): 116–28.
- Nlazar, Samsul, and Zaenal Efendi. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Prespektif Hadist*. Jakarta Timur: Kencana, 2019.
- Pahlawati, E F. "Kompetensi Guru Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial ...* 4, no. 1 (2019): 31. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3649>.
- Priatna, Hary. "Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah." *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 143–52.
- Rahman, Abdul. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Pekanbaru: Guepedia, 2021.
- RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2006.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Saebani, Beni Ahmad, and Ii Sumantri. *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Salim, H., and Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*.

- Jakarta: Kencana, 2019.
- Salma, Nila. "Peserta Didik, SD Negeri Batu 1, 4 Maret 2022." n.d.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Shilpy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Deepublish. Yogyakarta, 2021.
- Sinha, Somnath, and Deborah L. Hanuscin. "Development of Teacher Leadership Identity: A Multiple Case Study." *Teaching and Teacher Education* 63 (2017): 356–71. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.01.004>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kometensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suwardi, Imam, and Ririn Farnisa. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- . *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syahputra, Rafi. "Implementasi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran MAS Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil Dan SMAS Hidayatullah Kota Subulussalam." (*Journal Research and Education Studies*) 1, no. 2 (2021): 62–71.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wahab, and Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Yusuf, Muhammad Ahyar. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication, 2018.